

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak berdiri gedung-gedung dan pabrik-pabrik yang memproduksi produk-produk berkualitas. Ditambah tahun 2015 telah memasuki babak baru dimana perdagangan bebas antar negara ASEAN. Perusahaan domestik dituntut untuk bisa bersaing bersama negara lainnya, baik di negara sendiri maupun negara asia tenggara ,sehingga inovasi sangat dibutuhkan. Selain negara ASEAN ada juga beberapa negara lain pun bisa ikut bersaing, maka dari itu perusahaan-perusahaan gencar melakukan inovasi dan produksi dengan tujuan bisa menguasai pasar. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi.

Sebelum menjadi perusahaan, para pendiri membahas tentang apa yang akan di produksi dan berapa modal yang akan dikeluarkan. Untuk memulainya, perusahaan membutuhkan modal yang banyak untuk bisa membangun gedung, memulai operasi penjualan produk, melakukan promosi, dan lain-lain. Perusahaan mendirikan bisnis usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan menciptakan lapangan kerja baru, maka dari itu, modal kerja sangat dibutuhkan untuk memulai sebuah rencana usaha pada perusahaan dan UMKM. Modal kerja digunakan juga

dalam rangka memulai ide produk baru atau mengembangkan produk dalam perusahaan-perusahaan yang sudah berkembang.

Tujuan pemilik mendirikan usahanya setelah memberikan modal adalah mencapai target, target tersebut adalah keuntungan atau profit. Keuntungan bisa memberi kepuasan pada semua orang yang bersangkutan. Menurut Utari,dkk (2014) Profitabilitas ialah kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua biaya. Laba terdiri dari laba kotor, laba bersih dan laba operasi. Brigham & Houston (2009: 107) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008 : 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain adalah : Margin laba bersih ,perputaran total aktiva , laba bersih , penjualan ,total aktiva , aktiva tetap ,aktiva lancar, Total biaya. Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan. Perusahaan sangat membutuhkan profit agar bisa meningkatkan dan mengembangkan produk sehingga perusahaan memiliki usia panjang.

Terdapat hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas beberapa diantaranya modal kerja. Seperti yang sudah di kutip diatas bahwa aktiva lancar merupakan modal kerja. Sama halnya dengan pendapat Weston dan Brigham (1990) yang mengatakan bahwa Modal kerja bruto adalah total aktiva lancar. Yang berarti aktiva lancar ditujukan pada modal kerja. Menurut Utari,dkk (2014: 91)

perusahaan harus memiliki uang kas lebih 50% dari asset untuk bisa digunakan dalam modal dan biaya-biaya yang tidak terduga di masa mendatang. Karena hal ini perlu dicatat agar perusahaan tetap pada kondisi stabil untuk melakukan operasional yang mendadak nantinya. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki modal kerja permanen yang sesuai dengan kebutuhannya. Perusahaan menyiapkan modal sesuai dengan kebutuhan operasi yaitu untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, Biaya Overhead Pabrik (BOP), pembayaran administrasi, biaya pemasaran, biaya pajak, pembayaran jasa produksi, pembayaran angsuran utang dan bunga, lain-lain kegiatan rutin perusahaan.

Adapun modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan didalam perusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena adanya operasi usaha tersebut. Tetapi apabila perusahaan memiliki kelebihan dana, mencerminkan tidak adanya aktivitas baru perusahaan yang akan menguntungkan perusahaan, tidak adanya usaha-usaha yang dilakukan agar perusahaan bisa mengalami perkembangan signifikan. Dan juga apabila perusahaan kekurangan dana , maka ketika perusahaan membutuhkan dana maka salah satu pilihan adalah mencari modal dari pihak ketiga atau melakukan kredit

Menurut Djarwanto (2004:95), pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

a. Pendapatan Bersih yaitu Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar yaitu Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

c. Penjualan Saham atau Obligasi yaitu Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

d. Dana Pinjaman dari Bank yaitu Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman siklus, darurat dan lain-lain

e. Kredit dari supplier yaitu Material barang-barang, supplies dapat dibeli dengan pembayaran kredit.

Dan Sumber modal kerja menurut Riyanto (2001) adalah sumber internal dan eksternal. Sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk sendiri di dalam perusahaan. contoh: laba ditahan, dan penyusutan (depresiasi). Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. contoh: supplier, bank dan pasar modal.

Weston dan Brigham (1990) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya yang paling umum adalah perputaran kas, perputaran piutang, surat-surat berharga (efek) dan perputaran persediaan. Sedangkan menurut Sartono (2010) bahwa aktiva lancar berupa aset yang dapat di konversikan menjadi uang atau kas dan sumber modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Dan Menurut Tunggal (1994) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja sebagai berikut :Sifat atau jenis perusahaan, Waktu yang diperlukan, Cara atau syarat pembelian dan penjualan, Tingkat perputaran persediaan, Tingkat perputaran piutang, Siklus usaha, Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar, Musim.

Di dalam neraca, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti kas paling sering berubah-ubah, hal ini disebabkan oleh adanya transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan (Rudianto,2009).Apabila transaksi sering terjadi berarti kas sering berubah. Dari kas menjadi produk kemudian dijual dan mendapatkan uang lagi , sehingga hal ini dinamakan perputaran. Cepatnya perputaran juga berdampak pada profitabilitas yang meningkat, dimana setiap produk yang terjual terdapat keuntungan. Karena semakin cepat uang kembali, maka perusahaan akan cepat bertransaksi lagi dan dari hal itu lah profitnya meningkat. Yang berarti terdapat pengaruh antara perputaran kas dengan profitabilitas. Perputaran kas diukur dari penjualan bersih dalam rupiah, dapat diamati dari arus kas keluar dan arus kas masuk nya (Utari.dkk,2014). Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” menyimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Selain itu, rasio perputaran Kas atau *Cash Turn Over* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Gill dalam Kasmir ,2013:140). Siklus kas di perusahaan sebagai berikut: Kas -> Persediaan -> Piutang -> Kas. Perputaran akan terus terjadi selama perusahaan beroperasi, semakin cepat perputaran kas yang terjadi atau kas cepat kembali maka modal kerja yang dimiliki akan banyak. Karena selama proses perputaran, modal akan terpakai tiap harinya hingga kas itu kembali. Hasil yang berupa uang tunai/kas dari penjualan selanjutnya akan diproses sebagai arus kas masuk dimana uang tersebut akan dikeluarkan kembali sebagai modal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran kas dengan modal kerja. Dibuktikan oleh Wirasari dan Sari (2016) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Koperasi dan Modal Kerja Terhadap Modal kerja” bahwa perputaran kas berpengaruh positif pada modal kerja.

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari adanya praktek penjualan kredit (Gitusudarmo dan Basri, 2008). Utari,dkk (2014:106) Perputaran piutang dapat diukur dari pendapatan kredit. Kekayaan perusahaan akan tersimpan di debitor selama waktu yang di sepakati. Semakin cepat perputaran atau pengembaliannya memicu perusahaan akan terus melakukan piutang, sehingga akan meningkatkan minat pembeli dan uang akan banyak tersimpan di luar perusahaan. Tetapi terlalu cepat perputaran piutang nya juga

tidak bagus terhadap profitabilitas, karena bunga yang diterima perusahaan akan sedikit. Bunga utang diterima berdasarkan lamanya piutang yang dibayar oleh debitur. Hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan profitabilitas dibuktikan dari penelitian Suminar (2015) tentang “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013” menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian Suarnami,dkk (2014) berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya (Weygandt,Kiesodan Kimmme,2008). Demikian piutang yang terkandung dalam modal kerja berupa produk yang terjual kepada pelanggan dengan pembayaran kredit, sehingga perusahaan punya kewajiban untuk menagih konsumen tersebut di masa datang. Dengan begitu semakin tinggi perputaran piutang, akan semakin rendah modal tersimpan di perusahaan, dan jika perputarannya rendah berarti modal yang tersimpan di perusahaan banyak. Hal ini dipicu kerana minat pembeli untuk melakukan hutang rendah, biasanya disebabkan dari kondisi ekonomi tertentu. Disimpulkan antara perputaran piutang dan modal kerja memiliki pengaruh. Wirasari dan Sari (2016) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan

Koperasi Terhadap Modal kerja” bahwa perputaran piutang berpengaruh positif pada modal kerja.

Perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Jumingan, 2006). Perputaran yang cepat menandakan bahwa tidak adanya gangguan dalam produksi atau produk-produk sudah terjual dengan cepat, sehingga jika perusahaan melakukan produksi lagi dan terjual lagi berarti keuntungannya meningkat, begitu sebaliknya. Tetapi jika dilihat dari lambatnya perputaran biasanya dipicu adanya barang setengah jadi atau barang jadi yang mengalami cacat produksi, sehingga akan terjadi pemborosan bahan baku yang akan berdampak pada profit. Ketika hasil barang jadi dan pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluarannya, perusahaan akan mengalami kerugian. Adanya pengaruh antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013) yang berjudul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2008-2010” menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, menurut Utari,dkk (2014) Perputaran persediaan dalam perusahaan industri manufaktur sebagai berikut: Bahan baku diproses menjadi barang jadi, kemudian dijual. Proses ini memerlukan waktu panjang sehingga modal yang diinvestasikan dalam persediaan cukup besar dan perputarannya relatif lambat. Kondisi yang demikian manajemen persediaan harus mendapatkan perhatian yang serius, karena pada saat kelebihan persediaan akan mengakibatkan

pemborosan penggunaan modal, sedangkan kekurangan persediaan akan mengganggu proses produksi. Tetapi, jika dilihat dari perputarannya, semakin cepat perputaran persediaan maka modal yang dimiliki berkurang karena cepatnya perputaran persediaan menandakan perusahaan sedang aktif berproduksi dan melakukan banyak aktivitas atau permintaan lalu mengeluarkan modal yang besar untuk kebutuhan operasional, sehingga modal perusahaan jadi menipis dan sebaliknya. Biasanya modal yang di bayarkan terhadap persediaan berupa biaya sewa gudang, asuransi dan yang melibatkan produksi. Apabila lama perputaran melebihi yang seharusnya, akan terjadi kerusakan bahan baku dimana modal yang tertanam dalam persediaan terbuang percuma. Terdapat pengaruh perputaran persediaan pada modal kerja. Dibuktikan oleh Peneliti Farhana (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Modal Kerja Pada PT Ambara Madya Sejati Di Sangaraja Tahun 2012-2014” mengatakan perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap modal kerja.

Dari permintaan dan hasil penjualan produk apabila meningkat, maka akan timbul kebutuhan modal kerja yang lebih sehingga perusahaan bisa memproduksi lebih banyak produk demi memenuhi keinginan konsumen (Munawir,2004). Ketika perusahaan memproduksi lebih artinya perusahaan berusaha meningkatkan penjualannya, yang berarti perusahaan juga berusaha meningkatkan keuntungannya. Ketika perusahaan berhasil mencapai penjualan maksimal, maka perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang maksimal. Maka terdapat pengaruh antara penjualan dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan

Andayani,dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014” menyimpulkan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, hasil penjualan dalam perusahaan merupakan sumber pendapatan dimana dari hasil tersebut akan digunakan kembali sebagai modal guna operasi perusahaan. Banyaknya hasil penjualan akan berpengaruh terhadap besarnya modal yang akan digunakan, maka dari itu penjualan harus tinggi dan meningkat. Tapi apabila permintaan produk berkurang dan sedikit atau penjualan menurun, maka upaya perusahaan adalah menurunkan modal dan menurunkan produksi supaya meminimalkan produk tidak laku. Volume penjualan merupakan faktor penting yang mempengaruhi modal kerja dimana apabila penjualan meningkat maka modal kerja pun meningkat, begitupun sebaliknya (Sundjaja dan Inge, 2002). Dibuktikan dengan penelitian oleh Bilal,et.al (2013) berjudul *Impact of Sales on Working of capital of Textile Sector of Pakistan* dengan 117 perusahaan tekstil yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* dari tahun 2005-2010 mengatakan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh positif pada modal kerja.

Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai (Ambarwati,Sri Dwi Ari, 2010).Modal kerja dapat diukur dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal adalah awal kegiatan dan pendapatan adalah akhir kegiatan, apabila akhir lebih besar dari awal maka perusahaan untung, begitupun sebaliknya. Semua

kegiatan tergantung dari besaran modal yang di keluarkan, dan keuntungan dapat diperoleh dari banyaknya produk terjual. Jadi semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi profitabilitasnya. Sehingga terdapat pengaruh antara modal kerja dengan profitabilitas. Dibuktikan dari hasil penelitian situmorang (2015) tentang “Pengaruh Modal Kerja Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.”, menyimpulkan dari pengujian hipotesis secara parsial, modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Fenomena yang terjadi, setiap tahun harga dari berbagai produk selalu mengalami kenaikan, besar kecilnya kenaikan ditentukan dari seberapa besar kebutuhan itu diperlukan oleh konsumen. Harga semakin tinggi biasa terjadi ketika mendekati bulan puasa dan lebaran. Meningkatnya harga biasanya didominasi dari kebutuhan primer (makanan) kemudian diikuti kebutuhan sekunder (baju,sepatu). Naiknya harga selain disebabkan dari banyaknya permintaan juga disebabkan dari kelangkaan barang yang dibutuhkan. Tak hanya masyarakat yang merasakan sulitnya mendapatkan kebutuhan dan mengeluhkan harga, perusahaan pun merasakannya. Bahan baku yang mahal dikeluhkan oleh semua perusahaan, terutama perusahaan dalam industri makanan dan minuman mengeluhkan bahan baku pokok sangat mahal, belum lagi karyawan yang meminta kenaikan gaji dan bonus. Sehingga perusahaan menaikkan harga produk yang di produksi. Perusahaan bisa saja mempertahankan harga lama, tetapi resikonya keuntungan perusahaan akan berkurang. Namun dengan makin naiknya

beban perusahaan akibat ketidakstabilan harga bahan baku, produsen akan menaikkan harga produk.

Dengan tidak konsistennya hasil antar penelitian sebelumnya disebabkan dari perbedaan populasi, sampel dan waktu penelitian, maka permasalahan ini akan menjadi *research gap*. Dan juga adanya *fenomena gap*, maka penelitian ini perlu dilakukan sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang berbeda. Adapun perbedaan penelitian ini menggunakan 4 (empat) tahun pengamatan yaitu tahun 2012-2015. Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah perusahaan *manufactur subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan subsektor makanan dan minuman di dasari karena berdasarkan sumber *antaranwes.com* menteri perindustrian Saleh Husein mengatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2015 semester ini mencapai 8,46% dan nilai eksport makanan dan minuman tahun 2015 juga meningkat sebesar 4,05%. Dan tingkat permintaannya nyaris tidak pernah surut. Bahkan saat krisis pun industri ini tidak pernah sepi dari pembeli karena selalu dibutuhkan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman mempunyai peranan besar dalam perekonomian di Indonesia.

Berikut perkembangan profitabilitas di tahun 2012-2015 :

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Tahun 2012-2015

Nama Perusahaan	Tahun (%)			
	2012	2013	2014	2015
PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	6,56	6,91	5,13	4,12
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	4,98	0,80	-0,82	-2,06
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,68	6,08	3,19	7,17
PT. Delta Djakarta Tbk	3,19	3,79	4,97	5,32
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,86	10,51	10,16	11,01
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8,06	4,38	5,99	4,04
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	39,36	65,72	35,63	23,65
PT. Mayora Indah Tbk	8,97	10,90	3,98	11,00
PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	3,75	1,16	-4,54	-6,87
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	12,38	8,67	8,80	10,00
PT. Sekarbumi Tbk	4,40	1,71	13,72	5,25
PT. Sekar Laut Tbk	3,19	3,79	4,97	5,32
PT. Siantar Top Tbk	5,97	7,78	7,26	9,67
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	14,60	11,56	9,71	14,78
RATA-RATA per tahun	9,57	10,27	7,73	7,31

Sumber : Laporan Keuangan dan IDX

Pada tabel 1.1 , dapat dilihat pergerakan rata-rata tiap tahun pada profitabilitas, dimana profitabilitas di tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang didapat oleh beberapa perusahaan tidak menunjukkan adanya peningkatan. Tinggi rendahnya profit

dipengaruhi oleh margin laba bersih, perputaran total aktiva, penjualan, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya. Dan salah satu pemicu turun nya profitabilitas berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai target, dan ketidakmampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sector Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu dan terdapat pula *fenomena gap*. Disimpulkan masih terdapat kurangnya konsistensi antara variabel-variabel penelitian yaitu pengaruh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan Modal Kerja sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman tahun 2012-2015. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Perputaran kas terhadap Modal Kerja
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran piutang terhadap Modal Kerja
3. Bagaimana Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Modal Kerja
4. Bagaimana Pengaruh Penjualan terhadap Modal Kerja
5. Bagaimana Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas

6. Bagaimana Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas
7. Bagaimana Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas
8. Bagaimana Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas
9. Bagaimana Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis :

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap Modal Kerja
2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap Modal Kerja
3. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Modal Kerja
4. Pengaruh Penjualan terhadap Modal Kerja
5. Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas
6. Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas
7. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas
8. Untuk Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas
9. Pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas

1.4 Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Akademik, akan menambah perbendaharaan bagi perpustakaan, untuk dapat dimanfaatkan sebagai acuan alternatif bagi penelitian selanjutnya
- b. Bagi Perusahaan, sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dalam pendanaan modal perusahaan terkait, dan mencapai tujuan bersama dalam kelangsungan hidup perusahaan